

Pengaruh Pemberian Edukasi Pendidikan Kesehatan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Pusponegoro Brebes

Dela Melia Inggriani*, Slipi

Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 00-00-0000

Review: 00-00-0000

Accepted: 00-00-0000

Keywords

knowledge, anemia, adolescents

Abstract

Background: Anemia is a condition of the body in which the level of hemoglobin (Hb) in the blood is lower than normal. Hemoglobin is one of the components in red blood cells/erythrocytes which functions to bind oxygen and deliver it to all the body's tissue cells. **Methods:** The type of data studied is quantitative data and the data source is primary data because the data obtained from interviews using a questionnaire or in the form of descriptions/explanations regarding the variables studied. With a cross sectional approach. **Results:** of the research based on the respondents' knowledge about anemia in Pusponegoro Vocational School, there are 3 categories, namely good knowledge, sufficient and not good. If the number is correct $\geq 76\%$ it is classified as good knowledge, if the correct answer is 56-76% it is classified as sufficient knowledge and if the correct answer is $<56\%$ it is classified as having poor knowledge. To see the description of the categories of respondents' attitudes at Pusponegoro Vocational School, there are 2 categories, namely positive if the answer score is \geq mean/median and negative if the answer score is $<$ mean/median. The type of data studied is quantitative data and the data source is primary data because the data obtained from interviews using a questionnaire or in the form of descriptions/explanations regarding the variables studied. **Conclusion:** majority of respondents have sufficient knowledge (74.2%) and a minority have good knowledge (9.6%). The majority of respondents have a positive attitude (61.3%), and a minority of respondents have a negative attitude (38.7%).

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Masa Remaja adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Mulai Berfungsinya alat reproduksi seperti mentruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisik biasanya terjadi pada umur 10 - 19 tahun (Kemenkes, 2018).

Untuk menghasilkan sebuah generasi penerus bangsa yang kreatif, berdaya saing dan produktif, maka kesehatan serta status gizi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin, karena remaja yang sehat merupakan sebuah investasi masa depan bangsa untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia yang

terjadi akibat dari permasalahan gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia salah satunya yaitu masalah gizi mikronutrien, yaitu anemia (Kemenkes, 2018).

Zat besi merupakan unsur utama hemoglobin. Pada tubuh orang dewasa kira-kira mengandung sebanyak 50 mg besi per 100 ml darah. Total kebutuhan zat besi antara 2-6 gr. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10.5 sampai dengan 11.0g/dl (Aditia and Wahyuni, 2019).

Anemia defisiensi besi disebabkan karena kekurangan asupan besi dalam gizi atau akibat perdarahan. Normalnya zat besi dikeluarkan tidak lebih dari 1 mg setiap hari melalui urine, kulit dan feses. Pada wanita

*Corresponding author:

Dela Melia Inggriani

E-mail address: delamelia64@gmail.com

selama menstruasi akan kehilangan kurang lebih 15 mg dan kurang lebih 500 mg kehilangan besi selama kehamilan normal (Aditia and Wahyuni, 2019)

Asam organik seperti vitamin C sangat membantu Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Peranan vitamin C dalam proses penyerapan zat besi yaitu membantu mereduksi besi ferri menjadi ferro dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi, proses reduksi tersebut akan semakin besar bila pH didalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30%. Sedangkan, faktor penghambat absorpsi zat besi dipengaruhi oleh zat yang sebagian besar terdapat dalam makanan yang berasal dari tumbuhan. Penyebab terjadinya anemia secara umum pada masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) adalah lebih banyaknya konsumsi makanan nabati yang kandungan besinya kurang di bandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Selain itu, remaja putri biasanya ingin tampil langsung sehingga membatasi asupan makanannya. Remaja putri lebih beresiko menderita anemia dari pada remaja pria, oleh karena setiap bulannya remaja putri mengalami siklus haid di mana dalam sekali siklus haid akan kehilangan lebih kurang 1,3 mg zat besi per harinya, sehingga membuat kebutuhan zat besinya lebih banyak dari pada pria. Remaja putri memiliki kesibukan yang relatif tinggi baik dalam aktivitas belajar di sekolah maupun organisasi yang dapat mempengaruhi pola makan sehingga menjadi tidak teratur (Endar, Wahyu, 2015)

Paparan edukasi pengetahuan yang diperoleh remaja sering tidak dipedulikan, khususnya pengetahuan bagaimana pencegahan penyakit anemia. Kurangnya perilaku pencegahan anemia akan menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak terjadinya (Firmansyah and Fazri, 2022)

SMK Puspongoro 01 Brebes merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di kabupaten Brebes. Pada awal berdiri, SMK Puspongoro

01 Brebes memiliki nama STM Pemda Brebes dibawah naungan Yayasan Pendidikan Puspongoro 01.

Metode Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan sumber datanya adalah data primer karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner atau berupa uraian/ penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah SMK Puspongoro Brebes pada tahun 2022. Populasi untuk penelitian ini berjumlah 56 orang siswi SMK Puspongoro. Sampel di ambil dengan tehnik total sampling, jadi semua siswa perempuan yang ada di SMK Puspongoro Brebes berpeluang menjadi responden

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang anemia di SMK Puspongoro ada 3 katagori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang baik. Jika jumlah benar $\geq 76\%$ dikelompokkan pengetahuan baik, jika jawaban benar 56-76% dikelompokkan pengetahuan cukup dan jika jawaban benar $<56\%$ dikelompokkan pengetahuan kurang baik. Untuk melihat katagori gambaran sikap responden di SMK Puspongoro terdapat 2 kategori yaitu positif jika scor jawaban \geq mean/median dan negatif jika scor jawaban $<$ mean /median.

Hasil mayoritas menjawab benar terdapat pada soal nomor 1 sebanyak 25 responden (80,6%), dan minoritas yang menjawab benar terdapat pada soal nomor 10 sebanyak 12 responden (38,7%), sedangkan mayoritas yang menjawab salah terdapat pada soal nomor 10 sebanyak 13 responden (51,3%), dan minoritas yang menjawab salah terdapat pada soal nomor 1 sebanyak 6 responden (19,4%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kuesioner pengetahuan remaja tentang anemia di SMK Pusponegoro tahun 2022 (n=56)

No	Pengetahuan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Apa yang anda ketahui tentang anemia	25	80,6%	6	19,4%
2.	Menurut anda fungsi zat besi adalah	23	74,1%	8	25,9%
3.	Siapa saja yang paling perlu mendapat suplementasi zat besi	23	74,1%	8	25,9%
4.	Apa akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet zat besi	22	71%	9	29%
5.	Pengobatan yang diberikan pada remaja dengan kurang darah (anemia)	20	64,5%	11	35,5%
6.	Jumlah suplemen tablet zat besi yang diperlukan tingkat remaja	20	64,5%	11	35,5%
7.	Yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi suplemen tablet zat besi	18	58%	13	42%
8.	Agar masa remaja terhindar dari anaemia, maka dianjurkan dalam sehari anda mengkonsumsi tablet zat besi	20	64,5%	11	35,5%
9.	Kalangan remaja dianjurkan mengkonsumsi suplementasi tablet zat besi jika sudah mengalami menstruasi	14	45,1%	17	54,9%
10.	remaja sangat membutuhkan banyak asupan zat besi di masa remaja agar terhindar dari anemia	12	38,7%	19	61,3%

Berdasarkan Tabel 1 dari 56 responden diperoleh data pada pertanyaan no 1 responden menjawab benar sebanyak 25 responden (80,6%) yang menjawab salah sebanyak 6 responden (19,4%) pada pertanyaan no 2 yang menjawab benar sebanyak 23 responden (74,1%) dan yang menjawab salah 8 responden (25,9%) pada pertanyaan no 3 yang menjawab benar sebanyak 23 responden (74,1%) dan yang menjawab salah 8 responden (25,9%) pada pertanyaan no 4 yang menjawab benar sebanyak 22 responden (71%) dan yang menjawab salah 9 responden (29%) pada pertanyaan no 5 yang menjawab benar sebanyak 20 responden (64,5%) dan yang menjawab salah 11responden (35,5%) pada

pertanyaan no 6 yang menjawab benar sebanyak 20 responden (64,5%) dan yang menjawab salah 11responden (35,5%) pada pertanyaan no 7 responden menjawab benar 18(58%) dan responden menjawab salah 13 (42%) pada pertanyaan no 8 responden menjawab benar 20 (64,5%) dan responden menjawab salah 11(35,5%) pada pertanyaan no 9 responden menjawab benar 14 (45,1%) dan menjawab salah 17 (54,9%) pada pertanyaan no 10 responden menjawab benar 12 (38,7%) dan responden menjawab salah 19 (61,3%).

Mayoritas kalangan remaja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (74,2%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,6%).

Tabel 2. Distribusi gambaran pengetahuan responden remaja tentang kebutuhan tablet zat besi untuk pencegahan anemia (n=31)

No	Pernyataan	Distribusi	
		F	%
1.	Baik	25	44,2%
2.	Cukup	25	44,2%
3.	Kurang	16	12,6%
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 25 orang (44,2%) responden berpengetahuan baik, 25 orang (44,2%) responden berpengetahuan cukup, dan 16 orang (12,6%) responden berpengetahuan kurang.

Gambaran jawaban responden berdasarkan Sikap remaja Tentang anemia. Pada pernyataan positif mayoritas responden

menjawab SS sebanyak 8 responden (25,8%) pada pertanyaan no 2 dan minoritas STS sebanyak 0 responden (0%) pada pertanyaan no 1 dan 2. Pada pertanyaan negatif mayoritas responden menjawab SS sebanyak 7 responden (22,6%) pada pertanyaan no 5 dan minoritas STS sebanyak 0 responden (0%).

Table 3. Distribusi responden berdasarkan sikap remaja tentang tablet zat besi di SMK pusponegoro tahun 2022 (n=56)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Remaja yang mengkonsumsi tablet besi secara teratur sangat besar efeknya bagi pertumbuhan	6	19,3	18	58,1	7	22,6	0	0
2.	Konsumsi tablet besi dapat memperbaiki pembentukan hemoglobin dalam tubuh dalam waktu relatif cepat	8	25,8	18	58,1	5	16,1	0	0
3.	Remaja yang sering mengkonsumsi teh yang mengandung zat tanin akan mengalami hambatan abstruksi sehingga akan berakibat kematian	0	0	16	51,6	10	32,3	5	16,1
4.	Remaja sebaiknya minum tablet zat besi dengan dosis 1 tablet setiap hari berturut-turut selama masa remaja sampai pernikahan	0	0	9	29,1	14	45,1	8	25,8
5.	Efek samping yang dirasakan remaja pada saat mengonsumsi tablet besi dapat diatasi dengan menghentikan mengonsumsi tablet tersebut untuk selanjutnya	7	22,6	7	22,6	10	32,2	7	22,6
6.	Remaja dianjurkan untuk meminum tablet zat besi bersamaan dengan teh/kopi hal ini bertujuan untuk mengurangi mual akibat efek samping yang ditimbulkan tablet tersebut.	0	0	23	74,1	8	25,9	0	0
7.	Konsumsi suplemen tablet zat besi secara teratur oleh remaja tanpa terpengaruh adanya efek samping yang ditimbulkan suplemen tersebut dapat menyebabkan anemia	0	0	16	51,6	10	32,2	5	16,2
8.	Kebutuhan zat besi lebih sedikit dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil	2	6,4	13	42	11	35,4	5	16,2
9.	Kesadaran pentingnya menanggulangi masalah anemia defisiensi besi pada remaja sudah mulai berkurang.	2	6,4	15	48,4	10	32,2	4	12,9
10.	Semakin tua usia kesehatan pada wanita, maka asupan zat besi yang dibutuhkan akan semakin berkurang	0	0	7	22,6	18	58,1	6	19,3

Berdasarkan Tabel 3 dari 56 responden diperoleh hasil analisis mengenai pada pernyataan sikap pada pernyataan positif

(nomor 1,2,3,4,9), bahwa mayoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 2 sebanyak 8 responden (25,8%), dan

minoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 9 sebanyak 2 responden (6,4%), sedangkan mayoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 1 dan 2 sebanyak 18 responden (58,1%), dan minoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 4 sebanyak 9 responden (29,1%), sedangkan mayoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 4 sebanyak 14 responden (45,1%) dan minoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 2 sebanyak 5 responden (16,1%), sedangkan mayoritas yang menjawab sangat tidak setuju (STS) terdapat pada nomor 4 sebanyak 8 responden (25,8%), dan minoritas menjawab sangat tidak setuju terdapat pada nomor 1,2 sebanyak 0 responden (0%). Dan pernyataan pada sikap negative terdiri dari (nomor 5,6,7,8,10), bahwa mayoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 5 sebanyak 7 responden (22,6%), dan minoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 5,6,10 sebanyak 0 responden (0%), sedangkan mayoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 6 sebanyak 23 responden (74,1%), dan minoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 5,10 sebanyak 7 responden (22,6%), sedangkan mayoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 10 sebanyak 18 responden (58,1%) dan minoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 6 sebanyak 8 responden (25,9%), sedangkan mayoritas yang menjawab sangat tidak setuju (STS) terdapat pada nomor 5 sebanyak 7 responden (22,6%), dan minoritas menjawab sangat tidak setuju terdapat pada nomor 6 sebanyak 0 responden (0%).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kebutuhan Tablet Zat Besi Pencegahan Anemia

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (74,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (9,6%).

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh hasil, bahwa mayoritas menjawab benar terdapat pada soal nomor 1 sebanyak 25 responden (80,6%), dan minoritas yang menjawab benar terdapat pada soal nomor 10 sebanyak 12 responden (38,7%), sedangkan mayoritas yang menjawab salah terdapat pada soal nomor 10 sebanyak 19 responden (61,3%), dan minoritas yang menjawab salah terdapat

pada soal nomor 1 sebanyak 6 responden (19,4%).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup. Karena mayoritas responden sudah mengetahui pengetahuan dari media masa dan dari layanan kesehatan setempat yang ada, namun walaupun lebih banyak pengetahuan yang cukup sebgaiian banyak juga yang memiliki pengetahuan yang kurang hal ini dikarenakan tingkat kesadaran dan minat yang kurang untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan hanya sebagian yang telah di berikan penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut serta informasi di dapat dari media massa dan elektronik mengenai anemia pada remaja.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden pada remaja tentang Tablet zat Besi adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai remaja tentang kebutuhan tablet zat besi selama masa remaja dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti agar remaja tersebut dapat memahami dengan baik, dan juga diharapkan remaja untuk aktif mencari informasi tentang kebutuhan tablet zat besi selamamasa remaja agar menambah pengetahuan remaja yang kurang baik. Bagi ibu yang mempunyai pengetahuan baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui tentang kebutuhan tablet zat besi selama masa remaja.

Gambaran Sikap remaja Tentang Kebutuhan Tablet Zat Besi

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil analisis mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 19 responden (61,3%), dan minoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (38,7%).

Berdasarkan kuesioner mengenai sikap, diperoleh hasil analisis mengenai pada pernyataan sikap pada pernyataan positif (nomor 1,2,3,4,9), bahwa mayoritas yang

menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 2 sebanyak 8 responden (25,8%), dan minoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 9 sebanyak 2 responden (6,4%), sedangkan mayoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 1 dan 2 sebanyak 18 responden (58,1%), dan minoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 4 sebanyak 9 responden (29,1%), sedangkan mayoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 4 sebanyak 14 responden (45,1%) dan minoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 2 sebanyak 5 responden (16,1%), sedangkan mayoritas yang menjawab sangat tidak setuju (STS) terdapat pada nomor 4 sebanyak 8 responden (25,8%), dan minoritas menjawab sangat tidak setuju terdapat pada nomor 1,2 sebanyak 0 responden (0%).

Dan pernyataan pada sikap negative terdiri dari (nomor 5, 6, 7, 8, 10), bahwa mayoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 5 sebanyak 7 responden (22,6%), dan minoritas yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat pada nomor 5,6,10 sebanyak 0 responden (0%), sedangkan mayoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 6 sebanyak 23 responden (74,1%), dan minoritas yang menjawab setuju (S) terdapat pada nomor 5,10 sebanyak 7 responden (22,6%), sedangkan mayoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 10 sebanyak 18 responden (58,1%) dan minoritas yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat pada nomor 6 sebanyak 8 responden (25,9%), sedangkan mayoritas yang menjawab sangat tidak setuju (STS) terdapat pada nomor 5 sebanyak 7 responden (22,6%), dan minoritas menjawab sangat tidak setuju terdapat pada nomor 6 sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap kebutuhan tablet zat besi selama kehamilan. Hal ini dikarenakan adanya minat untuk menerapkan sikap pada kehidupan sehari-hari dan responden sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang cukup.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang secara tidak nyata menunjukkan konotasi adanya reaksi terhadap stimulasi tertentu yang sehari-hari merupakan reaksi

yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial) (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Notoadmodjo (2007) salah satu hal yang menentukan sikap yang utuh adalah pengetahuan, pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan sikap yang baik (positif), sedangkan pengetahuan yang kurang akan menghasilkan sikap negatif, dan hasil penelitian tidak sesuai dengan teori diatas, dari hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang kebutuhan tablet zat besi yaitu cukup sedangkan sikap remaja positif.

Sikap terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata, terkadang sikap tergantung karena situasi yang di alami ibu tersebut. Dalam hal ini sikap responden negative karena kurangnya respon ibu, sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap pengetahuan yang didapat pada remaja tentang kebutuhan tablet zat besi sehingga membuat remaja tersebut selalu lupa terhadap sesuatu yang telah diberitahukan. Hal ini tentu dapat membuat persepsi yang menyimpang terhadap pengetahuan remaja tentang konsumsi tablet zat besi.

Dari beberapa ilmu pengetahuan yang menyatakan apabila penerimaan perilaku melalui proses pembelajaran, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang pembelajaran, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long-lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Upaya yang dilakukan agar responden dapat mempertahankan sikap positif terhadap kebutuhan tablet zat besi, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan tablet zat besi pada usia remaja

Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan sikap yang positif atau baik menjadi dorongan bagi remaja tentang kebutuhan tablet zat besi selama masa keremajaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada remaja tentang kebutuhan tablet besi pada pencegahan anemia di SMK Puspongoro tahun 2022 dapat disimpulkan Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (74,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik (9,6%). Mayoritas responden memiliki sikap positif (61,3%), dan minoritas responden

memiliki sikap negatif (38,7%).

Daftar Pustaka

- Aditia, D.S. and Wahyuni, I. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Hemoglobin', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2).
- Endar, Wahyu, C. (2015) 'Hubungan Tingkat Asupan Protein, Zat Besi dan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo', (16.1.2015).
- Firmansyah, R.S. and Fazri, A.N. (2022) 'Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia Di Smkn 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020', *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), pp. 109-117. Available at: <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.459>.
- Kemenkes, R. (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

